

## Manajemen Pembiayaan dan Pengawasan Dana Pendidikan (Studi di Madrasah Aliyah YPK Cijulang)

Gita Puspita<sup>1</sup>, Dede Hilma<sup>2</sup>, Usep Purqon Ramdani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi, e-mail: gita@stitnualfarabi.ac.id

<sup>2</sup>STIT NU Al-Farabi, e-mail: dedehilma@stitnualfarabi.ac.id

<sup>3</sup>STIT NU Al-Farabi, e-mail: useppurkon@stitnualfarabi.ac.id

### *Histori Naskah*

*Diserahkan:*  
25-08-2024

*Direvisi:*  
14-10-2024

*Diterima:*  
16-10-2024

### *Keywords*

: *Supervision, Education Funding, School Principals*

### *ABSTRACT*

*The policies set must be applied to the education financing management system. This research uses interviews, documentation and observation to collect data, which are described descriptively. The results of this study indicate that the principal at MA YPK Cijulang effectively and accountably oversees education financing management. This is evidenced by the direction and supervision carried out by the principal. This supervision consists of three ways: 1) the principal is responsible for ensuring the completeness of facilities related to school administration; 2) conducting supervision and evaluation of the treasurer's performance; and 3) providing appreciation for the performance of teachers and employees. The principal's supervision of education financing management is an effort to inspect, supervise and lead the company.*

### *ABSTRAK*

Kebijakan yang ditetapkan harus diterapkan pada sistem manajemen pembiayaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data, yang diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di MA YPK Cijulang secara efektif dan akuntabel mengawasi manajemen pembiayaan pendidikan. Hal ini dibuktikan oleh pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan ini terdiri dari tiga cara: 1) kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan kelengkapan fasilitas yang berkaitan dengan administrasi sekolah; 2) melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja bendahara; dan 3) memberikan apresiasi untuk kinerja guru dan karyawan. Pengawasan kepala sekolah terhadap manajemen pembiayaan pendidikan adalah upaya untuk memeriksa, mengawasi, dan memimpin perusahaan.

### *Kata Kunci*

: *Pengawasan, Dana Pendidikan, Kepala Sekolah*

### *Corresponding Author*

: Gita Puspita, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur, KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: gita@stitnualfarabi.ac.id

## PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan persoalan yang urgen untuk diperhatikan banyak pihak. Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan yang diimplementasikan dengan berlandaskan pada kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud tersebut harus terstruktur dan teliti dalam mengelola dana didalam lembaga pendidikan (Ariskawanti & Munastiwi, 2022). Berdasarkan riset, dana merupakan pengelolaan yang bersifat sensitif, jadi model dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan tentu harus diselenggarakan secara detail dan akuntabilitas. Akuntabilitas salah satu cara untuk mempertahankan kondisi organisasi dalam melaksanakan kinerjanya. Jadi akuntabilitas bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas (kejujuran) atas tanggung jawab kinerja pada masing-masing bidang yang dikelola dalam pembiayaan pendidikan yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan (Arwildayanto et al., 2017). Adanya kedisiplinan dalam manajemen pembiayaan pendidikan tentu membimbing organisasi dalam menaati kebijakan dan memperkuat pertanggung jawabannya terhadap sistem keuangan yang dikelola.

Dari pernyataan di atas, manajemen pembiayaan pendidikan adalah pengelolaan keuangan dan membentuk instrumen administrasi yang diperoleh lembaga pendidikan dengan integrasi (pemanfaatan) sumber keuangan secara efektif sehingga memaksimalkan kegiatan pendidikan. Jadi sistem manajemen ini dilaksanakan oleh pemimpin yang nantinya akan menggerakkan seluruh organisasi dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dalam pengelolaan keuangan yang terdiri dari: perencanaan keuangan (penganggaran), pengelolaan dalam aktivitas pengeluaran dana (pencairan), penggunaan, pencatatan, pengendalian, penyimpanan, dan pertanggungjawaban dalam pelaporan (*auditing*) keuangan (Abdulloh et al., 2022). Kegiatan tersebut tentu juga harus aktif memilah kegiatan yang lebih penting, dan melaksanakan penghematan untuk mengantisipasi pembiayaan yang mendesak dan yang tidak terduga.

Penelitian seputar manajemen pembiayaan dan pengawasan dana pendidikan sudah banyak dilakukan. Hal disebabkan isu tersebut strategis yang melibatkan banyak pihak dan juga tidak lepas dari sensitivitas persoalan pendanaan dan keuangan yang lumrah terjadi di sebuah lembaga. Penelitian sejauh ini sudah dilakukan dengan mengambil topik peran kepala sekolah dalam pengawasan dana pendidikan (Dewi & Poernomo, 2022). Penelitian lainnya terkait dengan implementasi pengelolaan dana pendidikan di berbagai tingkat satuan pendidikan mulai dari TK, SD, SLTP, dan SLTA (Ariskawanti & Munastiwi, 2022; Ekowati et al., 2020; Yulianti et al., 2017). Ada juga penelitian yang mengkaji topik urgensi dari pengelolaan dan pengawasan dana pendidikan (Pitriyani, 2023; Sutansyah & Ramdani, 2023). Penelitian ini sebagian besar mirip dengan beberapa penelitian di atas, hanya mengambil lokasi yang berbeda yang diharapkan dihasilkan temuan yang berbeda pula.

Jadi melalui rancangan aktivitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang telah disebutkan, tentu kepala sekolah harus mempunyai kebijakan dalam memperkuat petanggungjawaban dari setiap anggota organisasi dalam pengelolaan keuangan (Muflihah & Haqiqi, 2019). Dengan penjelasan yang telah diutarakan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pengawasan kepala sekolah terhadap manajemen pembiayaan pendidikan. Untuk mengetahui unsur apa saja yang ditindak lanjuti oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan dalam pembiayaan pendidikan, sehingga keaktifan organisasi berjalan dengan profesional dan memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam kinerjanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dijalankan yaitu dengan melalui metode penelitian kualitatif, yang selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan

penelitian yang menjelaskan berbagai fakta sosial. Tujuan dari metode penelitian ini juga membangun adanya inovasi peneliti, pola pikir dan rancangan yang diperoleh dari spesifikasi-spesifikasi nilai fenomena pada fakta sosial (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif menurut Hidayat Syah disebutkan bahwa penelitian ini mempunyai aturan tanpa terbatas untuk menemukan berbagai fakta, fenomena yang terjadi di lapangan, dalam artian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mencari secara dalam dari berbagai dimensi dari masalah yang terjadi (Abubakar, 2021). Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode penelitian tersebut merupakan alat untuk mendukung pelaksanaan penelitian dalam kualitatif. Metode wawancara merupakan metode untuk memperoleh fakta dari narasumber/responden. Selanjutnya pada tahap observasi, dimana dalam tahap ini penting bagi peneliti mengetahui fenomena yang sebenarnya terjadi di objek penelitian. Kemudian metode yang terakhir yaitu metode dokumentasi, metode ini mendukung untuk membuktikan fakta dan fenomena yang diperoleh dari responden dan kondisi, aktivitas yang sebenarnya terjadi di lapangan. Jadi dengan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan.

Subyek penelitian yang menjadi tujuan utama memperoleh informasi yaitu Kepala Sekolah, Staff Tata Usaha Sekolah, Bendahara Sekolah dan Guru MA YPK Cijulang. Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu melalui prosedur dalam penelitian kualitatif. Tujuan analisis data yaitu untuk mengorganisasikan bagian-bagian yang dianggap penting untuk memperoleh hasil yang relevan dalam kriteria penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data (Asy'ari et al., 2023; Miles & Huberman, 1994). Upaya metode penelitian yang dilaksanakan yaitu untuk memperoleh berbagai opini, nilai positif, dan perkembangan hasil penelitian yang harapannya dijadikan inovasi bagi pengembang pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MA YPK Cijulang

Lingkungan wilayah lembaga Pendidikan MA YPK Cijulang merupakan Madrasah Aliyah swasta di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Madrasah ini berdiri dari Yayasan Pendidikan Kalangsari Kondangjajar Cijulang Pangandaran. Dalam sistem penggalan/pengadaan sumber dana pendidikan kepala sekolah mengungkapkan bahwa penarikan sumbangan operasional pendidikan dari masyarakat atau orang tua siswa diberlakukan untuk kegiatan di akhir tahun pelajaran seperti pelepasan siswa dan kegiatan study tour dimana sebelumnya diadakan rapat orang tua/wali siswa terlebih dahulu. Jadi semua jenis pembiayaan yang berasal dari orang tua siswa akuntabel dan transparansi serta atas musyawarah bersama untuk menunjang keberlangsungan Pendidikan. Pelaksanaan kebijakan tersebut diberlakukan melalui sosialisasi dengan wali murid terlebih dahulu, dan sejauh implementasi tersebut diterapkan system pendidikan masih berjalan efektif.

Kepala sekolah menjelaskan sumber dana diperoleh melalui BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BPMU (Bantuan Pendidikan Menengah Universal), dan sumbangan dari donator pendidikan atau kerjasama mitra yayasan. Di MA YPK Cijulang, BOS turun dengan 4 kali periode yaitu 3 bulan sekali dalam kurun waktu satu tahun. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa upaya pengawasan BOS dilaksanakan dengan upaya perancangan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang kemudian realisasi dana tersebut sesuai dengan kebutuhan keuangan sekolah. Realisasi lebih ditargetkan pada skala prioritas yang harus lebih terkondisikan. Laporan rancangan tersebut juga teratur dilaksanakan oleh bendahara, yang kemudian juga memudahkan kepala sekolah untuk

mengevaluasi proses pengelolaan keuangan sekolah.

Manajemen pembiayaan pendidikan di MA YPK Cijulang secara terdiri dari tiga tahapan penting, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*actuating*), dan tahap pengawasan (*controlling*). Kegiatan dalam manajemen pembiayaannya meliputi tiga hal utama, (1) Penyusunan anggaran (*budgeting*); (2) Pembukuan (*accounting*); dan (3) Pemeriksaan (*controlling*). Tahap perencanaan tersendiri terdiri dari penyusunan Rencana Anggaran Pembiayaan Sekolah yang dilakukan oleh bendahara BOS dan dibantu oleh operator madrasah. Dalam tahap ini mengisi rencana anggaran untuk satu semester dengan nominal yang disesuaikan dengan proporsi sekolah. Setelah rencana anggaran mendapatkan persetujuan dari kantor pusat maka dilakukanlah pembukuan dengan cara mencatat setiap jenis pemasukan dan pengeluaran dalam satu buku.

## **B. Pengawasan terhadap Manajemen Pembiayaan di MA YPK Cijulang**

Penyelenggaraan penggunaan dana pendidikan harus mengikuti prinsip-prinsip yang tepat, karena prinsip yang tepat dapat mengefektifkan dan mengarahkan sistem manajemen keuangan pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dan implementasi proses kegiatan belajar bagi peserta didik sangat membutuhkan andil pendanaan didalamnya, senada dengan yang diungkapkan oleh Faiza (2020) yang menerangkan bahwa indikator pengelolaan pembiayaan pendidikan yang profesional yaitu memiliki sistem penggalian dana dan penyaluran dan penggunaan dana secara terukur, terkelola, dan tentunya terpantau dengan baik. Selanjutnya dalam kutipannya juga menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan merupakan tanggung jawab bendahara madrasah. Dan dalam evaluasi pelaksanaannya yaitu si awasi oleh kepala madrasah (Faiza, 2020).

Memantau atau mengevaluasi pembiayaan pendidikan merupakan satu upaya mengukur sejauh mana untuk menemukan titik operasional yang terkendala atau kurang maksimal dalam realisasi pembiayaan pendidikan. Mengevaluasi merupakan bagian fungsi manajemen yang sering disebut juga dengan *controlling*. Jadi mengontrol pengeluaran biaya dan pemasukan biaya pendidikan yang diperoleh oleh suatu sekolah/madrasah.

Pengawasan keuangan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan salah satu agenda supervisi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sekaligus motivasi kinerja tenaga kependidikan didalam madrasah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus seorang manajer dalam merancang aktivitas keuangan pendidikan harus melandaskan jiwa-jiwa profesional kepada bawahannya. Pengawasan yang diberikan oleh kepala sekolah secara internal di dalam suatu sekolah, dengan di dalamnya terdapat upaya mengevaluasi dan memberikan pemahaman terhadap setiap penanggung jawab tentang pengeluaran dan kebutuhan sekolah dalam lingkup pembiayaan. Dalam langkahnya kepala sekolah memonitoring serta membimbing organisasi didalam manajemen pembiayaan pendidikan. Tentu dari pernyataan tersebut kepala sekolah menjadi pemegang tanggung jawab yang harus kuat memajukan pertahanan dalam pencapaian sasaran yang tepat, terlebih lagi pada pelaksanaan pemanfaatan keuangan pendidikan. Sasaran yang akan diperoleh tentu akan mengefektifkan gerakan kemajuan lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga wajib mengetahui dengan jelas berapa pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena kepala sekolah sebagai otorisator (pejabat yang diberi wewenang untuk menentukan tindakan sebagai penerimaan dan pengeluaran anggaran) dan diamanati sebagai koordinator (pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan dilakukan berdasarkan kebijakan yang berlaku). Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pejabat yang diberi wewenang untuk menentukan tindakan realisasi keuangan dan mendelegasikan aktivitas keuangan pendidikan

kepada tenaga kependidikan dengan memberikan pada batas-batas aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam setiap pengadaan dari sumber pendanaan yang diperoleh lembaga pendidikan mempunyai kebijakan masing-masing yang harus dipenuhi sekolah atau madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di MA YPK Cijulang menunjukkan berbagai pola pengawasan kepala sekolah dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Bendahara sekolah menyatakan bahwa upaya kepala sekolah untuk mengarahkan setiap tenaga pengelola administrasi atau bendahara yaitu dilakukan dengan beberapa cara yaitu di antaranya: 1) kepala sekolah tentu mengusahakan kelengkapan fasilitas yang berhubungan dengan administrasi sekolah, 2) melaksanakan pengawasan/evaluasi kinerja bendahara, 3) memberikan motivasi kinerja. Bendahara menyatakan dalam mengadakan kelengkapan fasilitas tersebut kepala sekolah tidak hanya memberikan fasilitas berupa alat kinerja tetapi juga terkait kemajuan pengelolaan data-data. Misalnya kemajuan pengolahan data online sesuai dengan peraturan dari pusat.

Kepala menerangkan pada tahap pengawasan pengelolaan keuangan kepala sekolah melaksanakan pemeriksaan (*auditing*) keuangan. Pemeriksaan tersebut terdiri, pemeriksaan sistem pencatatan (*accounting*) dalam pengeluaran dan pemasukan dana pendidikan serta melakukan pengukuran kinerja tim keuangan sekolah. Seorang ketua pengurus/kepala sekolah harus melaksanakan pemantauan dan menilai hasil melalui pelaksanaan auditing. Auditing terdiri dari tiga jenis, diantaranya yaitu: 1) audit pada laporan keuangan, audit laporan keuangan yaitu diperankan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara integral dari informasi yang terukur melalui verifikasi dari kriteria-kriteria tertentu, 2) audit operasional, yaitu dilaksanakan untuk menelaah bagian prosedur dan metode operasi organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan, dan 3) *auditing* ketaatan, yaitu cara pemeriksaan dengan memastikan apakah sistem keuangan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

Dari hal di atas, kepala sekolah tentu tidak hanya sendiri dalam memberikan sosialisasi kemajuan yang dilakukan. Dalam pengawasan tentu hal pokok yang dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada dalam pelaksanaan realisasi dan pendidikan. Kepala sekolah mengungkapkan dalam motivasi kinerja masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Sebagai sekolah swasta sumber pendapatan di MA YPK Cijulang belum sepenuhnya memberikan kesejahteraan bagi tenaga pendidik. Hal tersebut diungkapkan karena insentif merupakan fasilitas yang pokok yang mempengaruhi nilai motivasi bagi guru dan tenaga kependidikan. Insentif yang diberikan tidak hanya berupa materi, insentif yang lain dalam perihal penghargaan bagi pola kinerja bendahara.

Kepala sekolah juga menyatakan dalam motivasi kinerja yang dilaksanakan memberikan kemajuan dedikasi tenaga pendidik di MA YPK Cijulang. Motivasi selanjutnya yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu dengan mempertahankan nilai kekompakan organisasi. Kekompakan organisasi sangat membantu mengefektifkan suasana kinerja didalam suatu lembaga atau instansi. Suminah, Nurkholis & Fenny (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suatu kinerja (*performancy*) merupakan indikator yang mendorong munculnya budaya organisasi. Indikator tersebut memberikan pengaruh terhadap nilai kekompakan dalam suatu organisasi. Di dalam budaya organisasi membawa nilai kedisiplinan bagi organisasi. Jadi pendapatan finansial yang diperoleh oleh pegawai atau bendahara tidak mempengaruhi sistem motivasi yang diperoleh dari sekolah. Motivasi tentu diperlukan dalam proses pengawasan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk lebih aktif dalam memberikan suatu kebijakan. Bendahara mengungkapkan seluruh pengelolaan biaya pendidikan di MA YPK Cijulang diatas kewenangan kepala sekolah.

Dalam pengelolaan tata tertib bagi bendahara, kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa sistem kedisiplinan pembiayaan pendidikan sesuai dengan petunjuk teknis dari dinas

provinsi. Sistem tersebut diadakan untuk menciptakan kinerja yang efektif dan akuntabel terhadap pengelolaan keuangan. Jadi setiap kebijakan yang diberlakukan pasti terdapat sanksi apabila terjadi pelanggaran dari bendahara. Kemudian pengukuran kinerja pada tenaga administrasi atau bendaharadiukur melalui *job description* dengan petunjuk sistem informasi keuangan provinsi.

## **PENUTUP**

Pengawasan manajemen keuangan pendidikan adalah upaya untuk mengevaluasi efektivitas dan stabilitas sistem pengelolaan keuangan. Oleh karena adanya tanggung jawab yang besar atas penggunaan dana pendidikan, kepala sekolah seharusnya lebih cerdas dan tegas dalam memimpin organisasi mereka. MAS YPK Cijulang menerapkan nilai manajemen dari perencanaan hingga pengawasan dan evaluasi dalam mengelola pembiayaan pendidikan. Untuk pendanaan, pemerintah dan masyarakat menyediakan dana pendidikan seperti dana BOS dan lain-lain. Kepala sekolah berusaha untuk mendidik staf pengelola administrasi dan bendahara dengan berbagai cara, seperti memastikan kelengkapan fasilitas administrasi sekolah, melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja bendahara, dan memberikan motivasi untuk kinerja.

Kemudian dari segi pengawasan kepala sekolah dalam manajemen pembiayaan pendidikan ditargetkan melalui pemeriksaan (*auditing*) keuangan. Pemeriksaan tersebut terdiri, pemeriksaan sistem pencatatan (*accounting*) dalam pengeluaran dan pemasukan dana pendidikan serta melakukan pengukuran kinerja tim keuangan sekolah. Jadi pengadaan dana di MA YPK Cijulang masih diselenggarakan secara umum dan belum di wujudkan melalui target yang lebih strategis. Pengarahan dan pengawasan dalam pengelolaan pembiayaan didalam pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di MA YPK Cijulang mampu meningkatkan nilai efektivitas dan akuntabilitas searah dengan prinsip manajemen pembiayaan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulloh, R., Rifai, L., & Murtafiah, N. H. (2022). PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH. *UNISAN JURNAL*, 1(3), Article 3.
- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ariskawanti, E., & Munastiwi, E. (2022). Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif Wadaslintang. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 6(3), Article 3. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i3.520](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.520)
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN* (1st ed.). Widya Padjadjaran.
- Asy'ari, A., Makalao, D. A. M., & Irawan, I. (2023). ANALISIS METODE PENELITIAN KUANTITATIF DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3796>
- Dewi, I. B. M., & Poernomo, M. I. (2022). Peran Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Bina Rahayu Depok. *Jurnal Mahardika Adiwidya*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36441/mahardikaadiwidi.v2i1.765>
- Ekowati, T. E., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2020). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM AR RAHMAHKECAMATAN SURUH. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i1.6836>
- Faiza, T. Z. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN MI RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN I. *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN MI RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN I*, 1–17.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *QUALITY*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Pitriyani, P. (2023). Pengawasan Dana Pendidikan. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.150>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Sutansyah, L., & Ramdani, A. (2023). Pembiayaan Pendidikan: Urgensi, Tantangan, dan Solusi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.197>
- Yulianti, E., Aliman, A., & Juarsa, O. (2017). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMP. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(4), Article 4. <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i4.3290>